

BERHARAP TAK SELAMANYA BERGANTUNG BANTUAN

Pemkot Dorong Graduasi Penerima PKH

YOGYA (KR) - Pemkot Yogya mendorong semakin banyak graduasi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) pada tahun ini. Graduasi tersebut menunjukkan adanya kemandirian dari sisi sosial ekonomi sebagai bentuk keberhasilan program.

Kepala Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Dinsosnakertrans) Kota Yogya Maryustion Tonang, mengatakan gradiasi yang dimaksud ialah berakhirnya kepesertaan menjadi KPM PKH. "Graduasi itu ada dua yakni alami dan mandiri. Alami itu karena dari tujuh komponen penerima PKH sudah tidak terpenuhi. Sedangkan mandiri, sesuai fakta sosial ekonominya memang sudah mampu," katanya di sela workshop graduasi PKH di kompleks Balaikota Yogya, Senin (24/10).

Workshop digelar dua hari dan diikuti 100 KPM PKH hasil rekomendasi para pendamping di wilayah. Terutama KPM PKH yang dinilai menunjukkan progres positif selama memperoleh bantuan program. Dari peserta workshop diharapkan separuhnya mampu terlepas untuk program selanjutnya.

Maryustion menambahkan, jumlah penerima PKH tahun ini mencapai 12.887 KPM. Mereka adalah keluarga pra sejahtera yang di dalamnya terdapat ibu hamil, anak balita, anak usia pelajar, lansia serta penyandang disabilitas. Bagi yang sesuai komponen tidak terpenuhi, diharapkan secara aktif mengundurkan diri dari penerima program. "Peserta workshop ini adalah peserta aktif PKH. Sehingga kita motivasi, kita dorong yang sudah mandiri atau mampu, bisa keluar dari PKH. Jangan kok selalu berharap dengan bantuan," imbuhnya.

Sesuai kaidah, semakin berkurang jumlah KPM PKH pada tahun selanjutnya menunjukkan keberhasilan program tersebut. Sebaliknya, jika penerima program justru merasa bangga ketika lolos sebagai KPM PKH maka tingkat kesadarannya masih perlu

dipupuk. Oleh karena itu butuh peran banyak pihak untuk memberikan motivasi KPM PKH. Tidak hanya pendamping PKH di wilayah, melainkan juga perangkat RT dan RW agar selektif dalam menentukan warga yang benar-benar membutuhkan. "Semoga yang merasa sudah mampu, hatinya terketuk untuk secara mandiri dan aktif menghentikan kepesertaan PKH," harap Maryustion.

Kepala Bidang Perlindungan Sosial Dinsosnakertrans Kota Yogya Supriyanto, menjelaskan masing-masing pendamping PKH di wilayah sebelumnya memang diminta untuk menilai KPM PKH yang dari sisi kemampuan sosial dan ekonomi meningkat, diajukan menjadi peserta workshop graduasi PKH. Selanjutnya mereka diberikan motivasi agar tidak terus-menerus mengandalkan bantuan. "Setiap tahun ada yang graduasi mandiri. Tapi itu situasional. Tahun ini ada 50, dan harapan ke depan juga minimal seperti itu. Semakin kecil kepesertaan berarti kemakmurnya meningkat dan tingkat kemiskinan di suatu daerah menurun," tandasnya. **(Dhi)-d**

BELUM ADA TEMUAN GANGGUAN GINJAL AKUT

Faskes Diminta Turut Berikan Edukasi ke Masyarakat

YOGYA (KR) - Hingga kini belum ada laporan atau temuan kasus gangguan ginjal akut (AKI) pada anak di Kota Yogya. Meski demikian fasilitas layanan kesehatan (faskes) diminta turut memberikan edukasi ke masyarakat.

Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogya Emma Rahmi Aryani, menyebutkan pihaknya telah mengeluarkan Surat Edaran (SE) nomor 440/9275 untuk kewaspadaan AKI pada anak. "Belum ada laporan dan harapan kami tidak ada. Tetapi fasilitas layanan kesehatan kami minta melakukan langkah antisipasi di samping memberi edukasi ke masyarakat," jelasnya, Senin (24/10).

Edukasi tersebut antara lain memberikan imbauan perawatan anak yang mengalami sakit demam selama di rumah agar mengedepankan tatalaksana nonfarmakolo-

gis. Seperti mencukupi kebutuhan cairan, kompres air hangat dan memakaikan pakaian tipis. Apabila ada tanda-tanda sakit dengan penurunan volume urine bahkan tidak ada urine, baik disertai demam atau tidak, harus segera diproses ke puskesmas atau rumah sakit terdekat. Selain itu, orangtua yang memiliki anak balita untuk sementara tidak memberikan obat-obatan yang didapat secara bebas sampai ada pengumuman resmi dari pemerintah.

Emma mengatakan, pihaknya juga meminta setiap faskes yang menerima pasien dengan gejala AKI harus segera melaporkan melalui link aplikasi RS Online dan Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR). Di samping itu faskes yang merawat pasien dengan gejala AKI dituntut melakukan penyelidikan

epidemiologi dengan berkoordinasi dengan Dinkes. "Ditelusuri penggunaan obat sebelumnya. Jika ada sediaan cair, keluarga pasien menyerahkan sisa obat ke faskes. Selanjutnya faskes mengemas ulang dan penggelangan untuk diperiksa toksikologi AKI," ujarnya.

Selain itu, rumah sakit yang merawat pasien gangguan ginjal akut pada anak, setidaknya harus memiliki fasilitas ruangan intensif. Terutama berupa High Care Unit (HCU) dan Pediatric Intensive Care Unit (PICU). Bagi rumah sakit yang tidak memiliki fasilitas tersebut harus melakukan rujukan ke rumah sakit yang memiliki dokter spesialis ginjal anak dan fasilitas hemodialisis anak. Langkah tersebut agar ketika ada temuan kasus dugaan AKI pada anak, dapat ditangani secara intensif. **(Dhi)-d**

Homeschooling HSPG Field Trip ke Bandara YIA



KR-Istimewa

Siswa Homeschooling HSPG jenjang SD saat field trip di Bandara YIA.

YOGYA (KR) - Homeschooling HSPG Yogyakarta mengadakan kegiatan field trip ke Bandara YIA, Jumat (21/10) diikuti siswa jenjang SD kelas 1-6 didampingi guru. Koordinator kegiatan sekaligus guru Homeschooling HSPG, Lilis Retnowati menuturkan, field trip merupakan salah satu metode pembelajaran dengan konsep yang menyenangkan (fun learning). Kali ini peserta didik diajak mengenal moda transportasi umum yaitu kereta api dan pesawat terbang.

Dijelaskan Lilis, peserta didik mengawali field trip dari Stasiun Yogyakarta. Mereka diajak naik KA Bandara menuju Bandara YIA di Kulonprogo. "Saat di KA, siswa mendapat penjelasan tentang berbagai fasilitas KA, profesi masinis dan kru KA lainnya," terang Lilis.

Sesampainya di Bandara YIA, siswa mengenal berbagai fasilitas bandara termasuk profesi-profesi yang ada di bandara. Tak hanya itu, siswa juga mengenal berbagai seni budaya Yogyakarta yang ditampilkan di area bandara untuk menyambut pengunjung. "Para siswa sangat antusias mengeksplor hal-hal baru yang ada di Bandara YIA, mereka juga melakukan wawancara dengan karyawan bandara untuk mengetahui lebih mendalam tentang profesi tersebut," ujarnya.

Menurut Lilis, kegiatan field trip ini merupakan salah satu implementasi Kurikulum Merdeka yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. "Dalam kegiatan, siswa dilatih bersikap mandiri, disiplin, jujur, berpikir kritis dan percaya diri untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila," katanya.

Direktur Homeschooling HSPG, Ir Kusnanto MM mengatakan, pihaknya ingin mengubah paradigma pengajaran di Homeschooling HSPG menjadi pengajaran kontekstual memanfaatkan lingkungan. Dengan begitu proses pembelajaran akan dinamis dan menyenangkan menyesuaikan perkembangan masing-masing peserta didik.

"Melalui pengajaran kontekstual ini, anak-anak diharapkan akan berkembang menjadi versi terbaiknya sesuai dengan bakat minat yang dimiliki," katanya. **(Dev)-d**

Kongres XXII Persatuan Tamansiswa

YOGYA (KR) - Persatuan Tamansiswa menggelar Kongres XXII di Pendapa Agung Tamansiswa, Yogyakarta 25-28 Oktober. Kongres mengusung tema 'Tertib, Damai, Salam dan Bahagia'. Tema tersebut merupakan kelanjutan dari tema HUT Satu Abad Tamansiswa 3 Juli 2022 yakni 'Menggelorakan Kebersamaan dan Keteladanan Bapak Pendidikan Nasional'. Penjelasan ini disampaikan oleh Ketua Panitia Kongres Ki Dr Saur Panjaitan XIII kepada wartawan, di Gedung Data Pendapa Tamansiswa, Senin (24/10).

"Khusus acara Pembukaan Kongres Rabu (26/10) dilakukan secara bersama-sama dengan organisasi otonom di lingkungan Tamansiswa yaitu Wanita Tamansiswa. Sementara organisasi otonom alumni Tamansiswa PKBTS sudah berkongres tahun 2021 yang lalu," jelas Saur Panjaitan.

Menurut Saur Panjaitan acara Kongres XXII diawali dengan ziarah ke makam Ki Hadjar Dewantara di Taman Wijaya Brata, Selasa (25/10). Ziarah dengan makna menghormati jasa-jasa Ki Hadjar Dewantara, sebagai pendiri Tamansiswa.



KR-Warisman

Ki Saur Panjaitan sedang menjelaskan Kongres XXII Tamansiswa.

TANTANGAN KARANG TARUNA MAKIN BERAGAM

Berperan Penting Sebagai Agen Perubahan

YOGYA (KR) - Tantangan yang harus dihadapi oleh pengurus Karang Taruna DIY berbeda dengan periode sebelumnya. Menyadari akan hal itu Pemda DIY mendorong agar Karang Taruna bisa lebih mengoptimalkan peran mereka sampai di level desa. Bahkan Pemda DIY siap memberikan dukungan lewat dana keistimewaan (Danais) maupun pemanfaatan tanah kas bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

"Karang taruna memiliki peran penting sebagai agen perubahan dalam mengatasi berbagai persoalan. Misalnya dengan memanfaatkan tanah kas desa serta dukungan Danais untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa. Saya kira karang taruna bisa melakukan inisiatif atau mengajukan usul dengan lancar dan kelompok masyarakat. Terutama berkaitan pengelolaan tanah kas desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat," kata Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X saat melantik Pengurus Karang Taruna DIY masa bakti 2022-2027 di Bangsal Kepatihan, Senin (24/10). Pelantikan dihadiri Ketua Karang Taruna Nasional Dr Didik Mukrianto.

Dalam kesempatan itu Ketua Karang Taruna DIY GKR Hayu mengatakan,



KR-Franz Boedisukamanto

Sri Sultan HB X menyerahkan pataka kepada GKR Hayu pada pengukuhan pengurus Karang Taruna DIY.

seiring perubahan zaman yang semakin cepat, ada banyak tantangan yang harus dihadapi oleh masyarakat dan pemerintah. Tidak hanya menyoal tantangan yang bersifat fisik, akan tetapi permasalahan yang disebabkan oleh belum siapnya masyarakat dalam merespons perubahan situasi sosial, budaya, dan perkembangan teknologi. Jika dicermati secara mendalam keberadaan teknologi bukan menjadi penyebab, melainkan ketidaksiapan SDM yang mampu beradaptasi dengan teknologi. Dengan tidak meninggalkan budaya dan kearifan lokal, semua persoalan itu harus dipecahkan bersama-sama.

"Dalam kepemimpinan Karang Taruna DIY masa bakti 2022-2027, kami akan fokus dalam merumuskan berbagai strategi pemanfaatan perkembangan teknologi komunikasi dan infor-

masi yang berkelanjutan. Semua itu merujuk pada keberpihakan berbagai kalangan, agar dapat mendorong upaya kesejahteraan, pelestarian lingkungan, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebudayaan. Karena kami meyakini bahwa kemuliaan martabat manusia merupakan kunci yang harus dijaga, agar kita tidak teralienasi dari situasi yang terus berkembang," terangnya.

Sedangkan Didik Mukrianto mengungkapkan, satu kebanggaan bagi dirinya karena menjadi bagian yang ikut menyaksikan sejarah baru perjalanan awal dari pengurus karang taruna DIY. Sejarah itu bisa menjadi momentum dan landasan yang kuat bagi pengurus karang taruna DIY untuk terus menguatkan komitmen dan konsistensinya bersama dengan Pemda. **(Ria)-d**

JOHAN A HUTAURUK

Raih Gelar Doktor Usai Meneliti Katarak

YOGYA (KR) - Katarak atau kekeruhan lensa mata adalah penyebab utama kebutaan di dunia dan Indonesia. Perhimpunan Dokter Spesialis Mata Indonesia (Perdami) menyebutkan bahwa pada 2020, 8 juta orang di Tanah Air mengalami gangguan penglihatan, dengan 81,2 persen di antaranya disebabkan oleh katarak.

"Operasi katarak menjadi pilihan utama untuk memulihkan penglihatan, tetapi pertanyaan di atas akan sering ditanyakan oleh pasien dan dokter mata berusaha mencari faktor yang mempengaruhi kualitas penglihatan," ungkap Dr dr Johan A Hutauruk SpM(K), Spesialis Mata Kornea, Katarak dan Bedah Refraktif JEC, sekaligus Presiden Direktur JEC Korporat kepada wartawan usai menjalani Ujian Terbuka Doktor, Program Doktor Ilmu Kedokteran dan Kesehatan UGM di Gedung Auditorium FK-KMK UGM, Senin (24/10).

Concern terhadap situasi tersebut melandasi Johan A Hutauruk untuk menggagas penelitian secara mendalam guna memahami perbedaan kualitas penglihatan antara pasien pseudofakia usia lanjut dengan pasien dewasa muda nor-



KR-Juvintarto

Dr dr Johan A Hutauruk SpM(K)

mal (yang belum melakukan tindakan operasi katarak). Kelompok pasien dewasa muda dijadikan pembandingan (dianggap berada pada fase usia dengan kualitas penglihatan terbaik. Kedua kelompok memiliki mata dengan indeks visus 6/6 (standar penglihatan yang setara 100 persen, berdasarkan pemeriksaan menggunakan Snellen Chart).

Meskipun penglihatan sangat baik, kedua kelompok diminta mengisi kuesioner adanya gangguan penglihatan seperti sering silau, berkabut, melihat lingkaran pada lampu (haloes), dan juga dilakukan serangkaian pemeriksaan dengan alat diagnostic yang canggih untuk mengukur lebar pupil, kelengkungan kornea dan adanya aberasi penglihatan (higher-order aberration).

Pemeriksaan objektif, seperti Snellen Chart, tidak bisa mendeteksi adanya gangguan penglihatan yang dikeluhkan pasien tersebut. Karenanya, penelitian ini tidak berhenti pada perbedaan kualitas penglihatan antara kedua kelompok, tetapi juga mengetahui komponen optikal yang turut memengaruhi.

Penelitian ini selaras dengan visi JEC Eye Hospitals & Clinics sebagai eye care leader di Indonesia untuk mengoptimalkan penglihatan dan kualitas hidup masyarakat di Tanah Air.

Ketua Sub Divisi Oftalmologi Komunitas dari Departemen Ilmu Kesehatan Mata UGM/RSUP Dr Sardjito, Prof dr Suhardjo SpM(K)SU yang juga co-promotor mengapresiasi disertasi ini. "Pasien yang tajam penglihatan tapi masih ada keluhan tidak nyaman perlu ditangani. Faktor usia berpengaruh dengan penurunan penglihatan mata yang membuat kualitas hidup turun hingga 30 persen. Namun dengan penanganan yang baik fungsi penglihatan yang terjaga akan menaikkan kualitas hidup 40-50 persen pada lansia yang terganggu penglihatannya walau tidak bisa kembali normal seperti waktu muda," ungkap Prof Harjo. **(Dev)-d**

STBA LIA Wisuda 54 Sarjana S1 dan D3

YOGYA (KR) - Setelah menyandang gelar sarjana dan ahli madya bahasa, lulusan Sekolah Tinggi Bahasa Asing (STBA) LIA Yogyakarta diharapkan dapat meneruskan pengembangan diri dan masyarakat yang membutuhkan lulusan profesional. "Yaitu individu yang kreatif, inovatif, mampu berpikir kritis, serta mampu berkolaborasi dengan berbagai pihak, serta memiliki ketahanan (endurance) yang baik," terang Ketua Pengurus Yayasan LIA Dr Aqlani Maza MA Mayjen TNI Purn dalam Wisuda Sarjana dan Ahli Madya Bahasa ke-19 Program Studi Strata Satu (S1) Sastra Inggris dan Diploma III (D3) Bahasa Inggris, Sabtu (22/10) di Prime Plaza Hotel, Jalan Affandi, Mrican, Yogya.

Di depan 54 wisudawan terdiri wisudawan S1 Sastra Inggris 30 orang dan wisudawan D3 Bahasa Inggris 24 orang, serta orangtua wisudawan ditegaskan kemampuan akademik yang tinggi semata tidaklah cukup. "Perjalanan Saudara tidak boleh terhenti setelah wisuda, harus melangkah

sampai akhir hayat mengukir Curriculum Vitae yang indah dan penuh keadaban," tegas Dr Aqlani.

Lebih lanjut Ketua STBA LIA Dr Agus Darwanto MA menyatakan penguasaan atau literasi teknologi inovatif saat ini akan mampu mendorong mahasiswa untuk membangun ilmu dan pengalaman belajar lintas budaya dan lintas benua secara terus-menerus. "Melalui partisipasi kolaboratif virtual yang intensif dan ekstensif dengan media teknologi informasi, belajar akan lebih menyenangkan (engaging) dan lebih kaya makna. STBA LIA Yogyakarta telah memajukan pembelajaran dalam kelas (formal) dan pembelajaran ekstrasurikuler mandiri di luar kelas (informal)," jelasnya.

Sehingga lulusan memiliki sisi-sisi kompetensi positif diluar kompetensi IKS (ilmu, ketrampilan, sikap) formal yang didapatkan di dalam perkuliahan. "Alumni diharapkan semakin mudah menyesuaikan dengan tuntutan pekerjaan dan kemampuan meningkatkan IKS secara mandiri," jelasnya. **(Vim)-d**